

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minimnya minat baca masyarakat, tentu tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan menjadikan masyarakat bodoh dan tertinggal. Agar menjadi bangsa yang maju, seluruh anggota masyarakat harus peduli, ikut bertanggung jawab, saling mendukung dan saling bersinergi untuk meningkatkan minat baca. Menurut penelitian 75 % pengetahuan seseorang didapat melalui indra mata (termasuk membaca), 13 % lewat telinga, dan hanya 12 % melalui indra lainnya.¹ Pengetahuan melalui indra mata, dapat diperoleh dengan mencari dan membaca berbagai media cetak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat secara bahasa berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.² Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Jersild dan Tasch yang dikutip oleh Wayan Nurkancana dan Sumantara mengemukakan bahwa “Minat atau Interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu-individu”.³

¹Anwar Arifin, *Format Baru Pengelolaan Pendidikan dalam UU Sisdiknas (No.20 tahun 2003) Cet.II* (Jakarta : Pustaka Indonesia, 2006), 129.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 583

³Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usana Offset Printing, 1986), 229.

Menurut Crow and Crow bahwa minat adalah “sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian terhadap seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas tertentu”.⁴ Sedangkan minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. Jika minat baca tersebut dilakukan dengan terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama didalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.⁵

Dalam hal membaca, Soedarso menjelaskan “membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Tindakan tersebut meliputi menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat”.⁶

Banyak manfaat membaca. Selain memperoleh hiburan dengan membaca, seseorang akan terbuka cakrawala pandangan pemikirannya. Banyak informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, buku disebut “Jendela Informasi Dunia”. Seperti yang dikatakan Harvey Mackay, *motivational speaker* terkenal. Pada pokoknya, hidup manusia hanya diubah melalui dua hal : lewat orang yang kita jumpai dan buku yang kita baca (*Our lives change in two ways : through the people we meet and the books we read*).⁷ Hal ini dicatat Mackay dalam buku *Swim with Sharks without Getting Eaten Alive*.

⁴ Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1984), 351.

⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : CV Sagung Seto, 2006), 27.

⁶ Soedarso, *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1999), 4.

⁷ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta : PT INDEKS, 2008), 10.

Jadi membaca adalah hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan *potensi* diri adalah dengan membaca. Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Sumber informasi bisa berupa buku, surat kabar, majalah dan berbagai sumber lain. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi apabila melek huruf (literate) menjadi salah satu indikator dalam indeks pembangunan yang akan mengukur kualitas suatu negara.

Namun demikian, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini bisa diperhatikan dari data berikut. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2003 dapat dijadikan gambaran bagaimana minat baca bangsa Indonesia. Data itu menggambarkan bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11%. Sedangkan yang membaca majalah atau tabloid hanya 29,22 persen, buku cerita 16,72 %, buku pelajaran sekolah 44,28 % dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07 %.

Sebuah fakta, penduduk Indonesia lebih banyak mencari informasi dari televisi dan radio ketimbang buku atau media baca lainnya. Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesia from Crisis to Recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang

menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.⁸ Fakta tersebut tentu memprihatinkan, mengingat budaya membaca sangat erat kaitannya dengan kultur sebuah generasi.

Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bahan bacaan. Sarana tersebut diantaranya adalah Toko Buku, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah, maupun Perpustakaan Umum yang didalamnya terdapat Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang buku bacaan, berupa : buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan-bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.⁹

Menurut Amrin, Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap

⁸ "Fakta Minat Baca Di Indonesia", <http://www.sahabatguru.wordpress.com/2012/08/29>, diakses tanggal 30 Desember 2013.

⁹ "Pengertian Taman Baca Masyarakat", <http://www.fauziep.com>, diakses tanggal 9 Desember 2013.

orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak 1950 berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbarui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Dan program kegiatan TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).¹⁰

TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat diharapkan mampu memberikan kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Di samping itu, TBM diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya.

¹⁰ "Perbedaan Perpustakaan dan TBM", <http://www.blogger.com>, diakses tanggal 9 Desember 2013.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat baca pengunjung TBM Pencerah Jl. WR Supratman kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana peran TBM Pencerah di Jl. WR Supratman kabupaten Tulungagung dalam pengembangan minat baca?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui minat baca pengunjung TBM Pencerah Jl. WR Supratman kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran TBM Pencerah di Jl. WR Supratman kabupaten Tulungagung dalam pengembangan minat baca.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan mutu dan pelayanannya sehingga dapat mengembangkan minat baca masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengurus TBM untuk lebih mengembangkan usaha-usahanya dalam pengelolaan taman baca, sehingga dapat meningkatkan mutu dan pelayanan masyarakat. Dengan mutu dan pelayanan yang baik diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang memiliki budaya baca (*reading society*).